

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian menggunakan studi multisitus. Sumber data langsung dikumpulkan dengan menganalisis dan menemukan secara menyeluruh dan utuh terhadap *manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek*.

Karakteristik penelitian ini berdasarkan pada: “a). objek penelitian yang dikaji merupakan sebuah makna dari suatu tindakan seseorang; b). lingkungan sekolah sebagai objek penelitian berlatar alami dengan berbagai keunikannya; c). penggunaan penelitian kualitatif memungkinkan untuk dapat melakukan penelitian tentang keyakinan, kesadaran, dan tindakan individu di dalam masyarakat; d). instrumen kunci penelitian ini adalah diri peneliti sendiri.”⁹⁴

2. Jenis Penelitian

Studi multisitus dalam jenis penelitian ini dirancang dengan melibatkan beberapa subjek penelitian dan beberapa situs penelitian sebagaimana pendapat Bogdan dan Biklen, “Studi multisitus bagian dari

⁹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 5.

bentuk penelitian kualitatif yang bisa digunakan khususnya dalam mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁹⁵ MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek sama-sama bernaung di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan jenis penelitian multisitus. Posisi dan keberadaan madrasah tersebut berbeda, yaitu di lingkungan perkotaan dan di lingkungan pedesaan.

Semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek yang menjadi *unit of analysis*. Lokasi penelitian ini ada di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian khususnya ketika melakukan penelitian karena kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti hadir dan berposisi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi penyusun

⁹⁵ Bogdan and Biklen, "*Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*" (Boston: Allyn and Bacon. Inc., 1998), 62.

pelaporan penelitian.⁹⁶ Oleh karena itu, posisi peneliti dalam hal ini bisa menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).⁹⁷

Peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian dari Pascasarjana IAIN Tulungagung yang ditujukan kepada kepala MTsN 1 Trenggalek dan kepala MTsN 2 Trenggalek sebelum memasuki lokasi penelitian. Kemudian peneliti meminta surat izin dan kepala sekolah memberitahukan kepada pihak-pihak sekolah yang berkompeten tentang adanya riset yang dilakukan peneliti, untuk membantu memberikan informasi secara lengkap terkait hal yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk selanjutnya peneliti diberikan kesempatan mengadakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif, serta mendokumentasikan segala peristiwa di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya. Peneliti juga membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan informan penelitian. Selanjutnya peneliti bisa melaksanakan kunjungan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Dasar penetapan MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek sebagai lokasi penelitian sebab memiliki kriteria dasar berikut *Pertama*, sekolah itu adalah lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan memiliki reputasi, baik secara internal dan eksternal. *Kedua*, madrasah itu memperlihatkan fakta-fakta keunikan dan eksklusif dalam pengelolaannya

⁹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 162

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 233.

dalam mewujudkan keunggulan peserta didik, keunggulan kelembagaan, maupun *stakeholders*; *Ketiga*, madrasah itu pada era kompetitif saat ini bisa menampakkan daya saingnya dan adanya keunggulan dalam pengetahuan keislaman. Keunggulan potensi peserta didik yang dinamis merupakan asset bagi madrasah, keluarga, bangsa, dan negara.

D. Data dan Sumber Data

Dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu *pertama*, data yang berupa kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai serta dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tape*, pengambilan foto atau film.⁹⁸ *Kedua*, berupa sumber tertulis yaitu mengenai administrasi pengelolaan madrasah, data yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dengan judul *Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek*. Data tersebut merupakan data yang bersifat tertulis seperti hasil wawancara mendalam, catatan observasi, dokumen kegiatan madrasah, sampai pada aktivitas kepala madrasah, guru, dan siswa di madrasah yang berkenaan dengan judul penelitian. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui sumber data. Dalam penelitian ini sumber data adalah subjek dari mana data penelitian dapat

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 157.

diperoleh.⁹⁹ Untuk itu data yang diperoleh harus melalui sumber data yang tepat, jika tidak tepat. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Informan (*Person*)

Penelitian ini menggunakan informan: kepala madrasah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa yang ada di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek. Banyaknya informan tidak dibatasi oleh peneliti agar data manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar dapat diperoleh lebih akurat.

Informan, adalah orang yang dianggap bisa dan tepat memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁰⁰ Proses penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih orang yang dianggap paling tahu, mengerti dan memahami, serta menguasai situasi sosial yang diteliti. Selain itu, juga digunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik dalam pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal demikian ini dilakukan karena jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti mencari orang lain lagi sebagai sumber data, sehingga jumlah sumber data bisa bertambah besar.¹⁰¹

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 90.

¹⁰¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 54.

2. Peristiwa (*activity*)

Segala hal yang terjadi di lokasi penelitian merupakan peristiwa yang peneliti gunakan sebagai sumber data untuk mengetahui proses secara nyata karena dapat dilihat secara langsung.¹⁰² Peristiwa bisa dalam bentuk kejadian spontan yang sedang terjadi dan dapat ditemukan ketika penelitian berlangsung seperti kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh kepala madrasah atau peristiwa lain yang terjadi akibat interaksi sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di sini dapat dalam bentuk catatan-catatan, tulisan, audio, video hingga benda-benda lain yang masih berhubungan atau menggambarkan objek penelitian. Data ini didapatkan dengan menyaksikan benda-benda atau dokumentasi tersebut. Data yang didapatkan berupa salinan dari dokumentasi atau arsip. Dalam hal ini peneliti menemukan dokumen di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara sirkuler. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik yaitu “1).

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 219.

pengamatan berperan serta (*participant observation*); 2). wawancara mendalam (*indepth observation*); 3). dokumentasi.”¹⁰³

1. Teknik pengumpulan data penelitian ini yang pertama adalah dengan cara observasi berperanserta, yaitu peneliti secara langsung hadir dan secara langsung melaksanakan kegiatan terhadap objek yang diteliti. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam observasi berperanserta adalah “a). mengamati apa yang dilakukan oleh orang di lokasi penelitian. b). mendengarkan apa yang mereka katakan dan turut serta dalam aktivitas mereka.”¹⁰⁴ Oleh karena itu perlu dibangun komunikasi yang intens alami, agar dapat menangkap fenomena objek/sumber data secara *fairness* dan *holistic*,¹⁰⁵ terkait kualitas dan kepuasan masyarakat (*stakeholders*) terhadap pengelolaan (manajemen pengembangan kurikulum) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek.
2. Kegiatan wawancara mendalam yaitu teknik penggalian data secara *holistic* dan *detail*.¹⁰⁶ Di samping wawancara mendalam, peneliti juga melakukan wawancara bebas terpimpin untuk memperoleh data tentang konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek. Informan untuk pemerolehan data, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta

¹⁰³ Ibid, Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 79.

¹⁰⁴ Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education*, 79.

¹⁰⁵ D. Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 76.

¹⁰⁶ Ibid, 77

peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara adalah “1). menentukan siapa yang akan diwawancarai; 2). mempersiapkan bahan wawancara dengan menentukan pokok-pokok masalah yang diteliti; 3). memulai dan melaksanakan wawancara; 4). mengakhiri wawancara dengan melakukan konfirmasi terhadap kesimpulan wawancara. 5). melaksanakan pencatatan hasil wawancara; dan 6). menentukan tidak lanjut dari hasil wawancara.”¹⁰⁷

3. Dokumentasi merupakan bagian dari teknik dalam penggalan data di lapangan. Aplikasi dari teknik ini adalah mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan konteks penelitian, serta mencatat dan mengagendakan rencana program-program dan hasil pelaksanaannya. Secara khusus dan praktis, arsip-arsip dan bentuk rekaman lain yang disimpan MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek dikaji dan dianalisis secara cermat dan objektif untuk diperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan.

F. Analisa Data

Kegiatan analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian dan setelah selesai di lapangan penelitian.¹⁰⁸ Kegiatan analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip

¹⁰⁷ D. Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 77

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 245.

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk kemudian bisa menambah pemahaman peneliti sendiri dan memungkinkan peneliti melaporkan hal yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menyintesis, mencari pola, menemukan hal yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara teratur dan sistematis.

1. Teknik Analisis Data Tunggal

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan prosedur analisis data ke dalam tiga langkah, antara lain sebagai berikut.

a) Reduksi Data

Penelitian ini melakukan reduksi data dengan menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan yang penting dicari, tema atau polanya, serta disusun lebih teratur dan sistematis.¹⁰⁹

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan

¹⁰⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129

penting lainnya yang berkaitan dengan manajemen pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Ketika data sudah disederhanakan, selanjutnya data disajikan dengan cara menggambarkan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian, didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian dalam manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Ketika data sudah direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan displaykan data atau penyajian data akan bisa mempermudah untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami tersebut.¹¹⁰

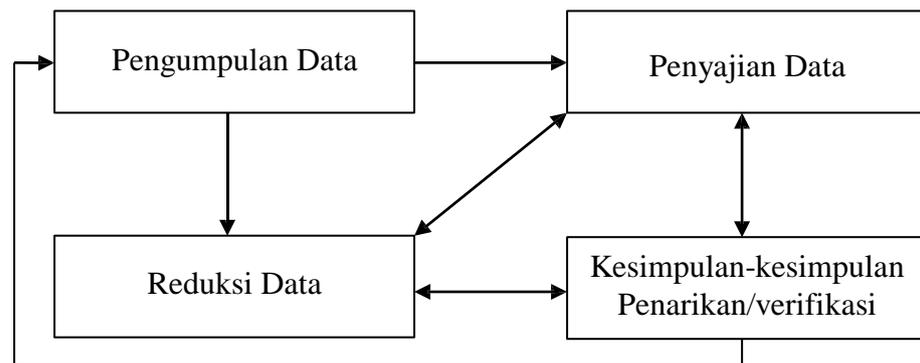
c) Penarikan Kesimpulan

Melakukan penarikan kesimpulan harus mendasarkan pada data-data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Jadi, penarikan kesimpulan harus berdasarkan atas data, bukan sekadar angan-angan atau keinginan dari peneliti.¹¹¹

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 249

¹¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan lengkap Metodologi Praktis Penelitian pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 129-130.

Metode yang digunakan dalam teknik analisis data, yaitu metode interaktif. Dalam metode ini, antara proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, tetapi merupakan siklus yang interaktif.¹¹²



Gambar: 3.1
Model Interaktif

2. Analisis Data Multisitus

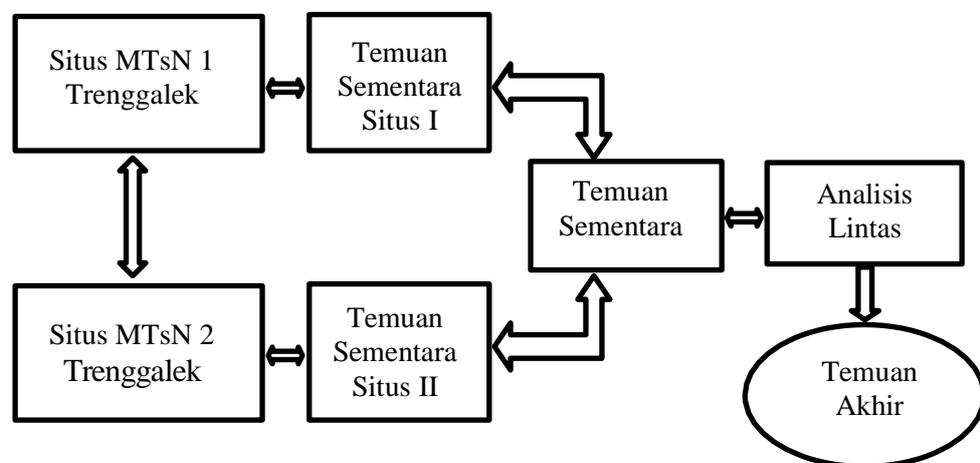
Maksud dari analisis data lintas situs, yaitu proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antarsitus. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang untuk selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

¹¹² A. Micel Huberman and B. Miles Mathew, *Analisa data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Penerjemah: Tcetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16-20.

Teori substantif I dan proposisi-proposisi selanjutnya dianalisis dibandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek). Kemudian, pembandingan itu dipakai untuk menggali dan menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoretik dengan dasar perbedaan-perbedaan. Kemudian kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilaksanakan analisis dengan simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi yang berkaitan dengan persamaan situs I dan situs II dengan cara sistematis. Jadi, pada proses inilah diadakan analisis lintas situs antara situs I dan situs II dengan menggunakan cara atau teknik yang sama. Analisis akhir ini bertujuan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoretik yang bersifat naratif, yaitu proposisi-proposisi lintas situs yang kemudian dipakai sebagai bahan untuk melakukan pengembangan temuan teori substantif.

Cukupan secara umum data analisis lintas situs meliputi: a) melakukan perumusan proposisi dengan menggunakan dasar temuan kasus pertama dan untuk kemudian diteruskan pada situs kedua; b) dilakukan pembandingan dan dilakukan perpaduan data temuan teoretik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoretik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian

Dalam analisis data lintas situs, peneliti melaksanakan kegiatan analisis dari situs I yaitu MTsN 1 Trenggalek dan situs II yaitu dan MTsN 2 Trenggalek yang kemudian bisa ditarik simpulan. Kemudian teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis induktif. Yang analisis data induktif merupakan teknik analisis yang berangkat dari pengetahuan khusus untuk kemudian diambil kesimpulan dengan secara umum. Cara berpikir induktif, yaitu berpikir berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹¹³



Gambar: 3.2

Kegiatan Analisis Lintas Situs

Analisis kritis digunakan dalam disertasi ini untuk mengembangkan model *manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik* dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini. *Pertama*, melaksanakan *face validity* untuk mengembangkan model.

¹¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 42.

Kedua, melaksanakan kegiatan pengujian secara empirik terhadap asumsi- asumsi model. *Ketiga*, melaksanakan kegiatan pemilihan cara untuk mempresentasikan data hasil simulasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilaksanakan sesudah analisis data dengan maksud menjaga akurasi penelitian yang dilakukan. Agar bisa membuat kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan, dilakukan validasi data yang diperoleh dari MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek. Hal tersebut sebagaimana teori “tehnik pengecekan data yang disampaikan Linclon dan Guba, bisa dilakukan menggunakan beberapa tehnik, yaitu: (1). kredibilitas; (2). transferabilitas; (3). dependabilitas; (4). konfirmabilitas.”¹¹⁴

1. Derajat Kepercayaan (*credibility degree*)

Beberapa kegiatan yang peneliti lakukan supaya data yang didapatkan bisa mencapai derajat kepercayaan (*credibility degree*), yakni sebagai berikut.

- a) Melakukan pendalaman dalam upaya memahami fokus yang diteliti di di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek agar memperoleh jawaban permasalahan yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Oleh karena itu ,ketekunan peneliti melakukan pengamatan terhadap fokus penelitian terus dilakukan.

¹¹⁴ Linclon and Guba, “Naturalistic Inquiry” Beverlay Hills: Sage Publications 1985, 289. Lihat juga: Burhan Bugin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). Lihat juga Sugiono, “*Penelitian Kualitatif*” 117-131

- b) Memanjang waktu observasi di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek agar diperoleh data yang lebih akurat.
- c) Kegiatan penyesuaian sumber data observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti dilakukan pada waktu melakukan penelitian di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek. Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi terhadap hal yang disampaikan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, beserta semua komponen madrasah dan *stakeholder*.
- d) Pengecekan data dilakukan peneliti pada anggota (*member check*) dan berdiskusi dengan teman sejawat.

Pembuktian dilakukan pada data yang diperoleh dan dikumpulkan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Oleh karena itu, sangat perlu dan penting dilakukan uji kredibilitas data.

2. Transferabilitas (*transferability*)

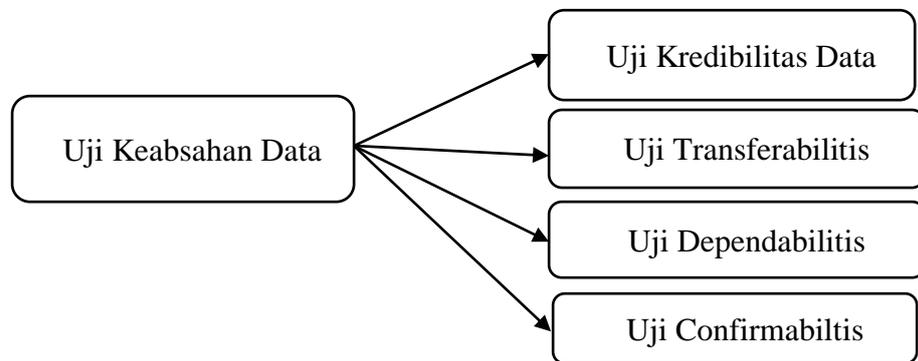
Hasil penelitian di MTsN 1 Trenggalek dan hasil penelitian di MTsN 2 Trenggalek dilaporkan secara rinci dengan cara *thick description* agar temuan-temuan yang diperoleh tersebut dapat dimengerti oleh yang membaca secara holistik dan komprehensif. Teknik transferabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggali sampai dengan tahap kejenuhan, maksudnya informan tetap sama di dalam menyampaikan jawaban dengan jawaban-jawaban sebelumnya.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Sesuai dengan teori, kegiatan audit dipendabilitas dilakukan oleh auditor independen agar proses penelitian yang dilakukan peneliti dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, promotor dan co-promotor serta para penguji menjadi auditor.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmasi data yang dilakukan peneliti, baik itu dengan para informan maupun dengan para ahli, dilakukan agar diketahui apakah data itu objektif atau tidak. Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Perbedaannya, yaitu konfirmabilitas digunakan untuk menjamin keterkaitan antara informasi, data, dan interpretasi, kemudian dependabilitas lebih mengarah pada penilaian proses selama penelitian. Konfirmabilitas dalam penelitian ini, yaitu peneliti dibimbing promotor, co-promotor, dan penguji.



Gambar: 3.3

Keabsahan Data

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.¹¹⁵

1. *Discovering*. Dalam menentukan judul dan lokasi penelitian peneliti melakukan kegiatan penelitian pendahuluan selama dua bulan di MTsN 1 Trenggalek dan di MTsN 2 Trenggalek.
2. *Conducting*. Memilih dan membaca literatur yang relevan dengan topik dilakukan peneliti untuk mengetahui pemikiran-pemikiran para ahli dan teori-teori yang ada, kemudian digunakan sebagai acuan teori dalam penelitian ini.
3. *Constructing*. Menggagas dan menentukan ruang lingkup penelitian yang akan dibahas, yaitu tentang *manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek*
4. *Developing*. Mengembangkan topik-topik, pertanyaan-pertanyaan untuk proses wawancara, yaitu a). bagaimana desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik, b). bagaimana implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik, c). bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan peserta didik.
5. *Conducting dan recording*. *Interviu* mendalam kepada informan dilakukan dengan fokus pada topik dan dengan pertanyaan terbatas, dan

¹¹⁵ Moustakes Clark E. *Phenomenological Research Methods*, (New York: SAGE Publications, 1994), 103.

jika diperlukan *interview* tersebut akan ditindaklanjuti. Dalam penelitian ini, informan adalah kepala madrasah, wakil kepala sekolah, guru, dan murid di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek.

6. *Organizing* dan *analyzing*. Data-data yang terkumpul di lapangan diorganisasi dan dianalisis untuk kemudian hasilnya dilakukan penyusunan dengan sistematis dan dijadikan sebagai laporan penelitian.